

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan zaman akan berpengaruh terhadap melebarnya keinginan seseorang untuk berinovasi dan berkreaitivitas dalam menjalankan kehidupan, seperti dalam dunia online. Transaksi terlihat tak berujung, terutama produk digital yang semakin cepat dan praktis. Internet menjadi media yang menjadi favorit bagi kalangan yang menginginkan kehidupan serba cepat dan instan. Bahkan dunia maya dijadikan sarang kejahatan bagi banyak oknum yang tidak bertanggung jawab, namun tindakan hukum terhadap tindakan kecurangan dalam dunia virtual belum dapat dipastikan. Khususnya terkait dengan transaksi dan produk elektronik di situs internet saat ini. Maraknya kejahatan dengan memanfaatkan media informasi sebagai sasaran empuk dan tujuan untuk melakukan tindakan tidak terpuji tersebut. Misalnya, *hack* akun, rekayasa identitas, pornografi, plagiasi, perjudian, dan masih banyak lagi tindakan kejahatan lain yang sering dipraktikkan oleh para penjahat di dunia online. Bahkan kemudahan yang diperoleh oleh mereka para penjahat dalam situs online saat ini. Sifat kriminal yang terjadi didalam jaringan internet di atas, dijelaskan secara detail dan deskriptif, yakni pekerjaan kejahatan perjudian memakai web internet atau biasa disebut dengan judi online. Perjudian yaitu mempertaruhkan harta atau komoditas yang profitnya tidak menentu, baik terutama untuk menambah uang tambahan atau dalam bentuk persediaan taruhan. Dalam KBBI, perjudian atau judi yakni permainan yang menjadikan uang untuk taruhannya. Perjudian didefinisikan menjadi berjudi (Pusat pengembangan dan pembinaan bahasa, 1999).

Selain masalah ekonomi masyarakat yang sulit mencari pekerjaan, berdampak besar pada masyarakat yang lebih memilih jalan pintas untuk mencari uang melalui perjudian dan membuat sesuatu yang cepat dan mudah dalam kaitannya dengan situasi masalah akibat faktor Covid- 19. Judi ini memberikan sebagian manusia solusi yang keliru atas kesulitan perekonomian yang diakibatkan oleh pandemi. Yang dilakukan beberapa orang ketika menghadapi situasi tersebut

adalah dengan membuat alternatif dan pilihan dengan bermain judi online. Perjudian tidak hanya dilakukan secara rahasia, tetapi juga dalam jalur yang sangat mudah didapatkan. Perjudian online tersedia di beberapa situs web dan ada banyak permainan dan teknik yang sangat sederhana. Perjudian berkembang pesat dan menyebar luas ke seluruh wilayah, dari perkotaan hingga perkampungan. Selain itu, Anda juga dapat melakukan aktivitas perjudian ini secara praktis, aman dan nyaman, tanpa syarat, tanpa ragu-ragu kepada pihak yang berwenang kapan saja, di mana saja, Namun tindakan hukum terhadap kejahatan di jejaring sosial di Internet belum diterapkan secara efektif dan maksimal dapat terlihat dari perkembangan teknologi manusia, salah satu tujuan dari perkembangan tersebut adalah untuk memudahkan keberlangsungan hidup manusia. Naluri manusia ingin hidup praktis dan sederhana, sehingga tidak sedikit orang yang bermimpi menghasilkan uang dengan cepat, salah satunya adalah judi. Mereka selalu ingin uang mereka berkembang pesat. Untuk membangun ekonomi pascapandemi, para penjudi semakin banyak mengambil pekerjaan ini karena sulit menemukan pekerjaan.

Judi adalah perbuatan yang di larang oleh Allah dan harus ditinggalkan. Meninggalkan perbuatan tersebut akan mendapatkan pahala dan menjadi amal ibadah (Qurtubi, 2008). Perjudian adalah taruhan yang disengaja. Artinya, dengan mengenali risiko dan ekspektasi spesifik dari peristiwa permainan, kompetisi, dan peristiwa dengan hasil yang tidak pasti, kita meempertaruhkan apa yang dianggap sebagai nilai atau angka (Kartono, Patologi Sosial, 2013).

Judi merupakan kejahatan yang sedang tren di setiap kalangan. Dan itu adalah bentuk penyakit sosial yang dapat merugikan khalayak ramai. Praktek perjudian juga melanggar tatakrama yang telah berlaku. Hal ini sejalan dengan ketentuan yang terkandung dalam UU Pengendalian Perjudian No. 7 Tahun 1974, “Perjudian pada hakekatnya bertentangan dengan agama, harkat, dan moral Pancasila, yang membahayakan kehidupan bernegara dan bermasyarakat” (Undang-Undang (UU), 1974).

Keberadaan Alquraan Dan adanya tujuan yang jelas dan kewajiban bagi mahluk bumi yang di berkahi akal, seharusnya orang harus tahu tujuan diberikannya umur untuk hidup. Seseorang harus mengetahui langkah yang akan di raih untuk kehidupan, serta merealisasikan apa yang akan di tempuh di dalam

hidupnya, tidak lupa mengingat fungsi mereka hidup. Dan makhluk yang bernamakan manusia sejatinya bukan hanya tulang yang berbalutkan daging dan ditutupi kulit saja, juga bukan makhluk liar yang berkeliaran di malam yang gelap tanpa arah atau arah tertentu. Ini adalah hal yang sama dengan orang yang terhalang dari petunjuk Allah Swt. Jadi mereka tidak paham makna terhadap siklus kehidupan yang sedang mereka jalani, serta kematian yang akan segera mereka hadapi (Qardhawi, 1998). Alquran adalah pedoman hidup yang sangat vital bagi kehidupan makhluk bumi. Ayat demi ayat mengandung makna serta penjabaran solusi bagi kehidupan manusia dari berbagai zaman dan generasi. Isi dalam Quran hari ini tidak berubah, juga tidak terpengaruh ayatnya. Bacaannya sama dengan zaman Rasulullah SAW dan zaman sekarang (Shihab, Wawasan Al-Qur'an Tafsir Maudhu'i Atas Persoalan Ummat, 1996).

Kelimpahan Alquran jelas mencakup segala persoalan kehidupan, termasuk pembahasan mengenai keteledoran seseorang dan kesalahan yang diperbuat seseorang. Namun, dalam penelitian ini, penulis hanya memaparkan ayat Alquran yang artinya kecerobohan dan perbuatan munkar yang manusia lakukan seperti yang telah dipaparkan dalam kata maysir yang artinya perjudian dalam Al-Qur'an. Untuk mengetahui arti dari kata-kata tersebut, kita perlu menafsirkannya, terutama bagi kita yang bukan orang Arab (Baidan, 2003). Dengan menafsirkannya, Anda dapat mengetahui instruksi yang terkandung di dalamnya (Farmawi, 2002).

Dengan demikian, penulis akan meneliti lebih lanjut mengenai lafadz maysir. Dengan judul Penafsiran Ayat-Ayat Tentang Judi Menurut Buya Hamka Dan Hasbi Ash-Shiddiqiey (Studi Komparatif Tafsir Al-Azhar dan Tafsir An-Nur).

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini akan dibatasi menjadi :

1. Bagaimana pendapat tentang judi menurut Buya Hamka dan Hasbi Ash-shiddiqiey?

C. Tujuan & Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Terkait mengenai rumusan masalah yang sudah di paparkan, bahwa penelitian ini bertujuan untuk mengetahui:

- a. Mengetahui penafsiran Buya Hamka mengenai ayat-ayat tentang judi.
- b. Mengetahui penafsiran Hasbi Ash-Shiddieqy mengenai ayat-ayat tentang judi.
- c. Mengetahui persamaan dan perbedaan penafsiran antara Buya Hamka dan Hasbi Ash-shiddieqy mengenai ayat tentang judi.

2. Kegunaan Penelitian

Adapun Kegunaan penelitian ini sebagai berikut

- a. Secara teoritis
 - 1) Untuk ikut berkontribusi terhadap keilmuan dalam bidang tafsir.
 - 2) Untuk mendapatkan jawaban atas masalah perilaku penyimpangan yakni perjudian
- b. Secara Praktis
 - 1) Diharapkan analisis ini bisa memberikan pengetahuan terhadap pengkaji dan memotivasi peneliti agar melaksanakan tinjauan yang lebih mendetail tentang judi.
 - 2) Kami berharap dapat membantu peneliti lain mendiskusikan topik terkait.
 - 3) Mencoba mengembangkan dan menerapkan pengetahuan yang diperoleh penulis kepada publik dengan gambaran bagaimana penjudi dapat di perbaiki perilakunya.

D. Penelitian Terdahulu

Secara umum penelitian ini mengetahui penafsiran Hasbi mengenai ayat-ayat tentang judi. Terdapat sebagian karya ilmiah yang sama memaparkan mengenai perjudian Online seperti yang tertera yaitu:

1. Skripsi, ditulis oleh Muhammad Aliimran Harahap dengan judul “Judi Menurut Prespektif Alquran” Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Medan pada tahun 2017. Skripsi ini memuat tentang penjelasan mengenai judi, asbabun nuzul ayat-ayat perjudian dan, kerusakan yang bersifat agamis dan duniawi terhadap pelaku perjudian.
2. Jurnal, ditulis oleh Dahlia H. Ma’u. Judul “Judi sebagai gejala sosial (perspektif hukum islam).” Penerbit Jurnal Ilmiah Al- Syir’ah pada tahun 2016.

Hasil dan pembahasan jurnal ini menjelaskan bahwa segala taruhan adalah bentuk judi serta islam mengharamkan judi karena berbahaya bagi keberlangsungan hidup para penjudi dan berdampak pula pada kelalaian dari dzikrullah dan sholat (melalaikan kewajiban Agama).

3. Jurnal, ditulis oleh Dewi Laela Hilyatin dengan judul “Larangan Maisir dalam Al-Qur’an dan Relevansinya dengan Perekonomian” Jurnal Ilmu Al-Qur’an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin Adab dan Humaniora, IAIN Purwokerto Edisi: Januari-Juni, Vol. 6, No. 1, 2021. Jurnal ini berisi bahwa perjudian tidak meningkatkan pertumbuhan ekonomi, karena sebenarnya judi tidak menghasilkan output, yang terjadi hanya perpindahan uang dan barang antar individu.

4. Artikel, ditulis oleh Muhammad Ricky Saputra dan Lisbet Situmorang dengan judul “Permainan Judi Biliar Di Desa Tengin Baru Kecamatan Sepaku Kabupaten Penajam Paser Utara”. Universitas Mulawarman, Indonesia pada tahun 2020. Artikel ini berbicara tentang permainan Judi Biliar di Desa Tengin Baru Kecamatan Sepaku Kabupaten Penajam Paser Utara yang di lakukan secara terang-terangan. Konteks sosial dari teks judi biliar ini bisa dikatakan seperti berada di ruang sosial yang mulai terbuka oleh pengaruh budaya ekonomi global, terikat oleh UU Anti Perjudian, tingkat pendidikan rata-rata sekolah dasar, mayoritas penganut islam dan nilai-nilai lokal suku yang juga melarang perjudian.

5. Jurnal, ditulis oleh A. M. Ismatullaoh dengan judul “Penegakan Hukum Pidana Terhadap Praktik Perjudian Berkedok Permainan Anak-Anak Di Pusat Perbelanjaan (Mall) Di Kota Pekanbaru Oleh Polda Riau”. Penerbit Jurnal Selat Volume. 6 Nomor. 1, Oktober 2018. Jurnal ini memuat tentang penegakan hukum atas kasus perjudian berkedok permainan anak-anak di pusat perbelanjaan di Kota Pekanbaru belum optimal. Dalam melakukan penegakan hukum, penegak hukum dalam hal ini penyidik berhadapan dengan kendala adanya perbedaan penafsiran judi dengan Jaksa Penuntut Umum dan tidak kongkretnya pengaturan judi dalam KUHP.

Meskipun maraknya resensi referensi, belum ada yang berhubungan langsung terhadap judul karya peneliti, yakni Penafsiran Ayat-Ayat Tentang Judi Menurut Buya Hamka Dan Hasbi Ash-Shiddieqy (Studi Komparatif Tafsir Al-Azhar Dan

Tafsir Al-Qur'anul Majid An-Nur). Oleh karena itu, judul karya penelitian ini dapat ditindaklanjuti dengan baik.

E. Kerangka Berpikir

Cara berpikir diperlukan untuk menemukan titik terang terhadap penelitian ilmiah dan mempertimbangkan masalah yang dipelajari. Kerangka berpikir, di sisi lain, membantu menyajikan kesimpulan atau asumsi yang digunakan sebagai dasar untuk membuktikan sesuatu (Mustaqim, 2010).

Tafsir berasal dari bahasa Arab dan umumnya memiliki seni “menjelaskan”. Ada definisi dalam istilah ilmiah, termasuk pendapat Al Zarqoni yaitu ilmu untuk memahami Tafsir, yang diturunkan kepada Nabi Muhammad dengan menjelaskan makna, hukum, dan hikmahnya (Al-Zarqani, 1995).

Ada beberapa aspek yang terkandung di dalam keilmuan tafsir, yakni asal usul penafsiran, tata cara menafsirkan, dan gaya dalam menafsirkan. Asal usul dalam tafsir terdapat dua macam. Yakni, sumber Bill Ma'suur (riwayat) dan sumber Bill ra'yi (pemikiran).

Secara metodologis, terdapat 4 bagian. Yakni, cara ijmal, yang bertujuan untuk memaknai ayat Alquran secara universal, yang kedua yakni cara tahlili, yang bertujuan untuk menjelaskan ayat Alquran secara detail, dan metode muqaran. Ini terdiri dari membandingkan ide-ide Mufasir satu sama lain, kemudian memahami perbedaan, dan terakhir menafsirkan dengan metode Maudu'i dan Muqaran dalam menafsirkan ayat Alquran secara tematik dan komparatif.

Dalam menyunting penelitian ini, peneliti memakai metode Maudui, yaitu menjabarkan persoalan Alquran yang mempunyai kesatuan makna atau tujuan dengan mengumpulkan ayat-ayat yang tergolong dengan judi. artinya, mengekstrak unsur-unsur, dan menghubungkannya dalam korelasi yang komprehensif, konten disebut metode (penyatuan) berdasarkan kondisi tertentu dengan cara tertentu, dan kemudian inferensi (analisis) (Izzan, 2014).

Keinginan seseorang untuk menjadi kaya secara cepat tanpa harus bekerja keras salah satunya adalah dengan mengambil cara instan yaitu berjudi. Padahal berjudi tidak akan menjadikan seseorang mendapat profit terus-menerus. Bahkan mengesampingkan perihal keharaman dari berjudi padahal sudah jelas keharamannya dari perbuatan berjudi tersebut (Qurtubi, 2008).

Kemudahan menggandakan uang dan menjadikan nasib menjadi baik adalah salah satu impian para penjudi, seperti halnya mimpi yang diberikan judi. Dalam Alquran, ayat tentang perjudian menggunakan kata *Almaisir* (gampang). Kata ini dipilih oleh Allah supaya mendeskripsikan kondisi seseorang ketika suka berjudi yang berkeinginan untung. Jika dia bisa untung, maka yang diperoleh sebenarnya mendorong dia untuk menjadi pecandu judi, tetapi yang rugi juga akan terjerumus kepada impian untung untuk menggantikan uang yang hilang. Para pemain ini dapat menjual apa yang mereka butuhkan untuk mengembalikan properti kerugian saat berjudi (Sya'rawi, 2006).

Perjudian berarti membahayakan uang atau aset dalam permainan yang tidak menentu hasilnya dengan tujuan memperoleh lebih banyak uang atau aset daripada jumlah atau aset aslinya. Seorang pemain adalah seseorang yang menikmati perjudian (Departemen Pendidikan, 2007).

Dampak judi banyak sekali, salah satunya menimbulkan permusuhan dan jauh kepada Allah SWT. Seperti yang dijelaskan dalam ayat 91 Surat Al-Maidah. Dalam Alquran, kata *Maisir* dipaparkan 3 kali. Diantaranya dalam, Surat al-Baqarah (2) ayat 219, kemudian Surat al-Maaidah surat ke lima ayat 90 juga 91. tiga ayat ini menjelaskan sebagian perilaku tidak baik yang terjadi ketika zaman kebodohan, yaitu minuman yang memabukan, judi, menjadi hamba berhala, dan bertaruh (Dahlan, 1996). Penelitian ini bertujuan untuk memaparkan penafsiran Buya Hamka dan Tengku muhamad Hasbi Ash-Siddieqy berkenaan ayat mengenai judi dengan menggunakan metode tematik dan komparatif.

F. Pendekatan dan Metodologi Penelitian

Pendekatan penelitian merupakan cara pandang yang terbentuk dari beberapa konsep dasar atau sebuah ide pokok dalam penelitian (Anggara & Abdillah, 2019). Pada umumnya ada dua pendekatan yang digunakan dalam sebuah penelitian yaitu pendekatan kualitatif dan pendekatan kuantitatif. Namun, terdapat pula pendekatan penelitian yang ketiga, yakni gabungan antara pendekatan kualitatif dan pendekatan kuantitatif, yang sering disebut dengan *mixed method*. Selain itu, terdapat pula berbagai macam pendekatan lain yang unik dan khas, seperti pendekatan interdisipliner, pendekatan multidisipliner dan pendekatan transdisipliner. Bahkan, ada pendekatan integral yang menerapkan multi-pendekatan (Darmalaksana, 2020).

Adapun metode pendekatan dalam penulisan ini, penulis menggunakan pendekatan metode kualitatif, yaitu menurut Mc.Millan dan Schumacher (1997), metode kualitatif yaitu sebagai tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial secara fundamental bergantung pada pengamatan terhadap manusia dalam kawasannya sendiri dan berhubungan dengan-orang tersebut dalam bahasanya dan dalam peristitilahannya. Sedangkan menurut Mantra (2004) dalam buku Moleong (2007) mengemukakan bahwa metode kualitatif adalah sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Metode kualitatif berusaha mengungkapkan berbagai keunikan yang terdapat dalam individu, kelompok, masyarakat dan organisasi dalam kehidupan sehari-hari secara menyeluruh, terperinci, mendalam, dan dapat dipertanggung jawabkan secara ilmiah (Siyoto Sandu, 2015).

Metode kualitatif lebih menekankan pada aspek pemahaman secara mendalam terhadap suatu masalah yang sedang dihadapi, sekaligus juga mampu memberikan pemahaman dan pengertian baru atas masalah tersebut setelah melakukan analisis data yang telah ditemukan. Penelitian ini menggunakan jenis pendekatan kualitatif yang dilakukan dengan menghimpun data yang menjadi sumber primer dan sekunder yang kemudian data tersebut dianalisis hingga menghasilkan data berupa deskripsi sehingga dapat menjawab rumusan masalah dalam penelitian ini serta menerapkan formula tafsir tematik yang digagas oleh Abdul Hay al-Farmawi (Syukkur, 2020). Pendekatan kualitatif adalah pendekatan yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, di mana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan dengan studi pustaka dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.

Adapun alasan penulis dalam menentukan pendekatan kualitatif dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Pendekatan kualitatif dalam penelitian ini lebih peka dan mampu menyesuaikan diri dengan persoalan yang ada.
2. Menyajikan data-data yang diperoleh dari lapangan sesuai dengan fakta-fakta yang ada.

3. Melakukan pelaksanaan penelitian secara objektif mengenai kenyataan subjektif yang dikaji. Pada keadaan ini subjektifitas berlaku terhadap fakta yang dikaji, dalam arti fakta tersebut dilihat dari sisi yang telah diteliti.
4. Menganalisa obyek penelitian secara cermat dan teliti.
5. Menjelaskan/menafsirkan makna yang mendalam berdasarkan hasil penelitian yang sesuai dengan metode-metode yang ditempuh.

Argumen lain menurut peneliti mengenai penggunaan pendekatan kualitatif adalah karena dalam penelitian ini data yang dihasilkan berupa data deskriptif yang diperoleh dari data-data berupa tulisan, kata-kata dan dokumen yang berasal dari sumber atau informan yang diteliti dan dapat dipercaya.

Metode berasal dari bahasa Yunani *methodos*, yang berarti cara atau jalan. Sehubungan dengan upaya ilmiah, maka metode menyangkut masalah cara kerja, yaitu cara kerja untuk dapat memahami suatu objek yang menjadi sasaran ilmu. Dalam hal ini objek sasaran ilmu yang peneliti ambil adalah mengenai kajian Al-Qur'an dan Tafsir sebagaimana yang telah dipaparkan sebelumnya. Sedangkan penelitian merupakan terjemahan dari kata *research* yang berarti penyelidikan atau mencari kembali.

Penelitian dirumuskan sebagai penerapan pendekatan ilmiah pada pengkajian suatu masalah, sebagai cara untuk memperoleh informasi yang berguna dan dapat dipertanggung jawabkan, yang bertujuan untuk menemukan jawaban atas persoalan yang berarti, melalui prosedur-prosedur ilmiah. Secara umum metode penelitian didefinisikan sebagai suatu kegiatan yang terencana, terstruktur, sistematis dan memiliki tujuan tertentu baik praktis maupun teoritis. Dikatakan sebagai kegiatan ilmiah karena penelitian dengan aspek ilmu pengetahuan dan teori. Terencana karena penelitian harus direncanakan dengan memperhatikan waktu, tempat dan data (Rifa'i, 2021).

Dari pengertian umum penelitian ini, terdapat perbedaan penafsiran terhadap penelitian yang diberikan oleh para ahli diantaranya:

- a. Parson : Penelitian adalah pencarian sistematis yang menekankan bahwa pencarian dilakukan terhadap masalah yang dapat dipecahkan.
- b. Jhon : Penelitian adalah proses pencarian fakta dengan tujuan yang jelas untuk menemukan hubungan antara fakta dan mengembangkan beberapa prediksi atau hukum.
- c. Woody : Penelitian adalah cara untuk menemukan ide-ide yang kuat. Penelitian melibatkan pendefinisian dan pendefinisian masalah, perumusan hipotesis atau solusi tentatif, penarikan kesimpulan, dan sekurang-kurangnya melakukan analisis menyeluruh terhadap semua kesimpulan yang ditarik untuk menentukan apakah kesimpulan tersebut konsisten dengan kesimpulan.
- d. Donald Ary : Penelitian adalah penerapan metode ilmiah pada analisis masalah untuk mendapatkan informasi yang berguna dan tepat.
- e. Hill Way : penelitian adalah proses yang hati-hati dan menyeluruh dari semua jenis fakta yang dapat dipercaya tentang suatu masalah untuk menghasilkan solusi untuk masalah itu.
- f. Winarno Surahcad : penelitian adalah kegiatan ilmiah yang melibatkan pengumpulan informasi baru dari sumber, menekankan penemuan prinsip umum, dan membuat prediksi umum di luar sampel yang dipelajari.
- g. Soetrisno : penelitian ialah usaha untuk mendapatkan, melebarkan dan memverifikasi kebenaran keilmuan, yang diperbuat dengan memakai metode yang ilmiah.
- h. Cooper & Enory : Penelitian adalah proses bertanya yang sistematis yang dirancang untuk memberikan informasi untuk pemecahan masalah.
- i. Suparmoko : Penelitian adalah upaya yang terarah untuk menemukan atau menelaah realita aktual dan menjadi saluran rasa ingin tahu manusia. (Siyoto Sandu, 2015).

Mengacu pada penjabaran diatas mengenai metode dan penelitian, dapat di simpulkan bahwa metode penelitian adalah upaya menyelidiki atau menelusuri suatu masalah dengan cara kerja ilmiah secara cermat dan teliti untuk mengumpulkan, mengolah, melakukan analisis data dan mengambil kesimpulan secara sistematis dan objektif guna memecahkan suatu masalah yang sedang diteliti.

Berdasarkan pendekatan ini, peneliti menggunakan metode penelitian yang relevan dengan pendekatan dan paradigma penelitian, yaitu menggunakan metode deskriptif. Menurut Sugiyono (2009), metode deskriptif adalah suatu metode yang digunakan untuk menggambarkan atau menganalisis suatu penelitian, namun tidak digunakan untuk membuat kesimpulan dari hasil penelitian tersebut. Whintney (1960) dalam Nazir (2003:54) menyatakan metode deskriptif merupakan proses pencarian fakta dengan interpretasi yang tepat. Penelitian deskriptif mempelajari masalah yang ada di dalam masyarakat serta situasi tertentu, termasuk di dalamnya tentang hubungan, pandangan-pandangan, sikap-sikap, serta proses-proses yang sedang berlangsung dan pengaruh-pengaruhnya dari suatu fenomena tertentu. Sedangkan menurut Nazir (2003: 54) penelitian dekskriptif merupakan suatu metode dalam meneliti status sekelompok manusia, suatu objek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang. Tujuan dari penelitian deskriptif ini adalah untuk membuat deskripsi, gambaran, atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antarfenomena yang diselidiki. Data yang dikumpulkan semata-mata bersifat deskriptif sehingga tidak bermaksud mencari penjelasan, menguji hipotesis, membuat prediksi, maupun mempelajari implikasi (Raihan, 2017). Metode deskriptif merupakan metode yang digunakan untuk memecahkan masalah aktual dengan cara mengumpulkan data, meyusun, mengklarifikasikan, menganalisis, serta menginterpretasikannya.

Karena deskriptif menjadi sifat penelitian ini, oleh karenanya pengolahan data dan yang dipaparkan lebih banyak berupa kata-kata bukan angka-angka, benda-benda budaya apa saja yang sudah diterjemahkan ke dalam bentuk bahasa, baik secara lisan maupun tulisan. Hasil-hasil wawancara, berbagai catatan data lapangan, berbagai dokumen, karya sastra, hasil rekaman, dan sebagainya, sebagai data yang dapat dideskripsikan kedalam kata-kata dan kalimat. Bentuk terakhir

inilah kemudian dianalisis sesuai dengan tujuan penelitian sehingga menghasilkan simpulan (Ratna, 2010). Penelitian ini difokuskan untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan pada rumusan masalah agar pembahasan ini dapat dipahami.

Dalam metode deskriptif terdapat beberapa langkah yang harus ditempuh oleh peneliti. Langkah-langkah yang harus ditempuh dalam metode penelitian deskriptif, diantaranya :

1. Mengidentifikasi masalah yang akan dipecahkan dengan metode deskriptif.
2. Membuat batasan masalah dan rumusan masalah dengan jelas terhadap penelitian yang akan dilakukan.
3. Menentukan tujuan serta manfaat penelitian yang sesuai dengan permasalahan penelitian.
4. Melakukan studi pustaka atau kajian literatur yang sesuai dengan permasalahan penelitian.
5. Menyusun kerangka teori dan hipotesis penelitian.
6. Menentukan metode penelitian yang akan digunakan dalam penelitian, yang mencakup sampel, populasi, teknik pengumpulan data, dan analisa data.
7. Melakukan analisa data menggunakan teknik yang sesuai.
8. Membuat laporan penelitian

Berdasarkan objek penelitian dalam analisis data ini adalah teks, maka peneliti menggunakan metode kualitatif-deskriptif analisis isi, atau dikenal dengan content analysis. Content analysis merupakan teknik penelitian yang digunakan khusus untuk penelitian yang berbasis pada analisis tekstual.

Analisis isi yang berfokus pada makna, kata atau frasa yang terdapat dalam teks akan dilihat kesesuaiannya terhadap kalimat, paragraf, ataupun teks secara keseluruhan. Pada bentuk ini, peneliti memberikan pandangannya terhadap kesesuaian tersebut. Dalam hal ini, analisis isi yang berfokus pada makna melihat pola perilaku verbal dalam konteks kata atau frasa tersebut muncul. Sementara analisis isi yang berfokus pada bentuk lebih cenderung untuk melihat pola penggunaan kata. Berdasarkan hal tersebut, pada penelitian ini peneliti

menggunakan content analysis berorientasi makna, untuk memperhatikan setiap makna yang terapat pada teks.

Metodologi tafsir adalah ilmu yang membahas tentang macam-macam cara atau metode dalam menafsirkan Al-Qur'an. Sedangkan metode tafsir adalah cara atau langkah-langkah dalam menafsirkan Al-Qur'an. Maksudnya cara atau jalan mengambil suatu makna terhadap teks-teks Al-Qur'an agar bisa dipahami secara praktis. Pendek kata bahwa metode tafsir diartikan sebagai cara untuk memahami Al-Qur'an dengan mengumpulkan ayat-ayat untuk mendapatkan gambaran yang utuh, holistik, dan komprehensif mengenai tema yang akan dikaji (Wely dazan, 2020).

Metode tafsir adalah hasil karya dari ulama tafsir yang senantiasa istiqomah berusaha memahami isi kandungan Al-Qur'an, mulai dari masa ulama salaf hingga ulama modern. Dari sekian lama perjalanan sejarah penafsiran Al-Qur'an, begitu banyak ditemukan berbagai tafsir dengan metode dan corak yang berbeda-beda antara satu dengan yang lainnya. upaya yang dilakukan para ulama ini adalah semata-mata hanya ingin mencari ridho Allah Swt, serta menginginkan suatu ilmu atau metode agar memudahkan ummat islam khususnya dalam memahami Al-Qur'an.

Ada beberapa macam metode dalam penafsiran Al-Qur'an, diantaranya:

1. Metode Ijmali (Global)
2. Metode Tahlili (Analisis)
3. Metode Muqaran (Komparatif)
4. Metode Maudhui (Tematik)

Dalam penelitian ini penulis menggunakan dua metode, pertama Maudhu'i dan yang kedua Muqaran. Metode maudhui yaitu tafsir yang membahas tentang masalah-masalah Al-Qur'an yang memiliki kesatuan makna atau tujuan dengan cara menghimpun ayat-ayatnya untuk kemudian melakukan penalaran analisis terhadap isi kandungannya dengan cara-cara yang sudah ditentukan, berdasarkan syarat-syaratnya, untuk menjelaskan makna-makna dan unsur-unsur yang terdapat di dalamnya, serta menghubungkan antara yang satu dan lainnya dengan korelasi yang

bersifat komprehensif (Izzan, 2014). Maksudnya yaitu penafsiran Al- Qur'an mengumpulkan dengan tema yang sudah ditetapkan. Semua ayat yang sudah dikumpulkan sesuai dengan topik atau tema pembahasan dikaji dan dianalisis secara mendalam (Wely dazan, 2020). Sedangkan metode muqaran yaitu metode tafsir dengan cara membandingkan ayat-ayat Al-Qur'an yang mempunyai redaksi mirip padahal isi kandungan berbeda, membandingkan ayat-ayat Al-Qur'an yang mempunyai redaksi berbeda tapi isi kandungannya sama. Selain itu metode ini juga membandingkan pendapat para ulama tafsir dalam menafsirkan Al-Qur'an (Wely dazan, 2020).

Sehubungan dengan metode penelitian yang digunakan, maka untuk melakukan metode kualitatif-deskriptif-analisis isi, peneliti juga menggunakan langkah-langkah metode tafsir maudhu'i yang dikemukakan oleh al-Farmawi untuk meneliti permasalahan dengan mengumpulkan ayat Al-Qur'an berdasarkan persamaan tema untuk mengetahui penafsirannya. Langkah-langkah atau tahapan metodenya adalah sebagai berikut :

1. Menentukan tema atau topik yang akan dibahas setelah menentukan batasan-batasannya.
2. Menghimpun dan menetapkan ayat-ayat yang berkaitan dengan tema yang berkaitan (ayat Makiyyah dan Madaniyyah).
3. Menyusun urutan-urutan ayat sesuai dengan masa turunnya, dengan melihat asbab al-nuzul Al-Qur'an.
4. Melakukan kajian tafsir analisis dengan memahami munasabah (korelasi) ayat-ayat dalam surat tersebut,
5. Menyusun kerangka pembahasan yang tepat, sistematis, dan sempurna (outline).
6. Menyempurnakan pembahasan dengan menambahkan hadits-hadits yang relevan.
7. Mempelajari keseluruhan ayat-ayat al-Qur'an yang telah dikumpulkan dengan tujuan menemukan titik temu mengenai kesatuan dari ayat-ayat yang dikumpulkan sampai melahirkan suatu kesimpulan mengenai topik atau tema yang diteliti dengan memaparkan hasil penelitian yang telah ditemukan jawabanya

sehingga dapat diketahui penjelasan mengenai suatu tema atau topik yang terdapat dalam al-Qur'an secara komprehensif serta detail sesuai dengan data yang di telah ditemukan pada penelitian (Saputra & Rusmana, 2021).

Penggunaan metode tematik dalam penelitian ini yaitu melakukan pengkajian hanya berfokus pada satu tema, yaitu mengkaji ayat-ayat tentang judi dalam Al-Qur'an. Selanjutnya penggunaan metode muqaran dalam penelitian ini yaitu membandingkan penafsiran antara Hasbi dengan Hamka, mencari perbedaan dan persamaan dalam menafsirkan ayat-ayat tentang Judi. Adapun tema yang diambil dalam penulisan ini adalah "Penafsiran Ayat-Ayat Tentang Judi Menurut Buya Hamka Dan Hasbi Ash-Shiddiqey (Studi Komparatif Tafsir Al-Azhar Dan Tafsir An-Nur)"

1. Jenis dan Sumber Data

Data merupakan sumber informasi untuk memberikan gambaran yang akurat tentang objek penelitian. Data ialah fakta objektif yang digabungkan oleh peneliti dengan tujuan memecahkan permasalahan atau menjawab pertanyaan penelitian. Data menganalisis dapat diperoleh dari bermacam-macam sumber yang digabungkan dengan memakai metode selama proses penelitian (Siyoto Sandu, 2015).

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah bersifat kepustakaan (Library Research) yang merupakan sebuah pengumpulan data informasi dengan menggunakan bantuan dari berbagai macam perangkat yang tersedia diruang perpustakaan (Kartono, Pengantar Metodologi Penelitian Sosial, 1996). Penelitian ini pula berusaha menghimpun data khazanah literatur dan menjadikan dunia teks sebagai objek utama dalam analisis (Zed, 2004).

Penelitian kepustakaan adalah kegiatan penelitian yang dilakukan dengan cara mengumpulkan informasi dan data dengan bantuan berbagai macam material yang ada diperpustakaan seperti buku referensi, hasil penelitian sebelumnya yang sejenis, artikel, catatan, serta berbagai jurnal yang berkaitan dengan masalah yang ingin dipecahkan. Kegiatan dilakukan secara sistematis untuk mengumpulkan,

mengolah, dan menyimpulkan data dengan menggunakan metode atau teknik tertentu guna mencari solusi dari permasalahan yang dihadapi.

Ada empat langkah dalam melakukan penelitian kepustakaan menurut, Yaitu:

1. Menyiapkan alat perlengkapan. Perlengkapan dalam penelitian kepustakaan berupa pensil atau pulpen dan kertas catatan.
2. Menyusun bibliografi kerja, yaitu catatan mengenai bahan sumber utama yang akan dipergunakan dalam untuk kepentingan penelitian.
3. Mengatur waktu. dalam hal ini tergantung personal yang memanfaatkan waktu yang ada, bisa saja merencanakan berapa jam satu dalam satu hari.
4. Membaca dan membuat catatan penelitian, artinya apa yang dibutuhkan dalam penelitian tersebut dapat dicatat, supaya tidak bingung dalam lautan buku yang begitu banyak di ruang perpustakaan

Adapun langkah-langkah dalam penelitian kepustakaan adalah sebagai berikut:

1. Pemilihan topik. Dalam penelitian ini topik yang diambil adalah mengenai ayat-ayat judi dalam Al-Qur'an, khususnya dalam kitab tafsir al-Azhar karangan Buya Hamka dan tafsir Al-Qur'anul Majid An-Nur karangan T.M. Hasbi Ash-shidieqy
2. Eksplorasi informasi. Dalam menambah informasi, di zaman yang serba canggih ini, penulis berusaha memanfaatkan sumber lain untuk dijadikan bahan informasi seperti, internet, nonton video kajian, mengikuti seminar online tentunya yang ada relevansinya dengan topik masalah yang sedang di teliti guna menambah wawasan.
3. Menentukan fokus sumber data. Adapun sumber data yang lebih di fokuskan yaitu mencari buku, jurnal, skripsi atau karya tulis lainnya yang berkaitan dengan tafsir Al-Qur'an khususnya yang berkaitan dengan topik masalah yang sedang diteliti.

4. Pengumpulan sumber data. Mengumpulkan semua data yang diperoleh, lalu membaginya menjadi dua kategori: pertama, sumber primer dan kedua, sumber sekunder.
5. Persiapan Penyajian Data. Membuat outline sesuai saran dari pembimbing dan buku panduan penelitian. Selanjutnya melakukan seleksi terhadap sumber yang di dapat guna mempermudah melakukan penelitian.
6. Penyusunan Laporan (Sari, 2020).

Setelah melakukan beberapa rangkaian kegiatan seperti yang dipaparkan diatas, barulah penulis melakukan penelitian.

Sumber data dalam sebuah penelitian merujuk pada asal mula data penelitian tersebut ditemukan dan dihimpun oleh peneliti. Untuk menjawab persoalan penelitian, dibutuhkan beberapa sumber data, hal ini tergantung kebutuhan serta kecukupan data dalam menjawab permasalahan penelitian. Sumber data tersebut akan memastikan jenis data yang didapat, apakah tercantum data primer atau data sekunder. Disebut data primer, apabila data tersebut didapatkan dari sumber asli atau sumber pertama, sedangkan disebut data sekunder apabila data yang didapatkan bukan dari sumber asli atau sumber pertama, tetapi hasil pengkajian dari pihak lain (Wahidmurni, 2017).

Dalam penelitian ini penulis membagi sumber data penelitian menjadi dua bagian:

pertama, data primer yaitu data pokok. Menurut Bungin, data primer adalah data yang langsung diperoleh dari sumber pertama. Sedangkan menurut Amirin, data primer adalah data yang diperoleh dari sumber asli yang memuat informasi data penelitian. Sumber asli yang dimaksud Amirin di sini adalah sumber pertama sebagaimana yang disebut oleh Bungin. Dalam hal ini sumber primer yang digunakan penulis adalah Tafsir al-Azhar dan Tafsir an-Nur. akan tetapi tidak semua isi kedua tafsir ini dijadikan sumber penelitian, hanya sebagian saja yang penulis ambil dari kedua kitab tersebut.

Dan yang kedua, data sekunder yaitu sebagai data pendukung. Menurut Bungin, data sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber kedua (Rahmadi, 2011). Atau data yang didapatkan atau digabungkan penganalisis dari bermacam referensi yang sudah ada (Siyoto Sandu, 2015). Dalam hal ini sumber yang digunakan adalah buku referensi, karya ilmiah, jurnal, skripsi, tesis, disertasi yang tentunya ada kaitannya dengan topik yang sedang diteliti.

Manfaat yang diperoleh dari penelusuran kepustakaan adalah, antara lain:

- a. Menggali teori-teori yang telah ditemukan oleh para terdahulu
- b. Mengikuti perkembangan ilmu dari penelitian yang dilakukan
- c. Menemukan masalah yang patut diteliti
- d. Menyempurnakan teori lama yang tidak sesuai dengan kondisi sekarang
- e. Menghindari duplikasi penelitian yang akan dilakukan
- f. Sumber informasi untuk penelitian selanjutnya melalui data-data yang diperoleh (Syahza, 2021)

2. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan langkah yang amat penting dalam penelitian teknik yang digunakan dalam pengumpulan data erat hubungannya dengan masalah penelitian yang akan dipecahkan. Karena itu pemilihan teknik dan alat pengumpulan data yang baik akan menghasilkan data yang berkualitas. Dan kualitas data menentukan kualitas penelitian. Di dalam kegiatan pengumpulan data ada dua pengertian yang perlu diperhatikan, yaitu metode atau teknik pengumpulan data dan alat pengumpulan data (Instrumen Penelitian) (Mohammad Mustari, 2012).

Menurut Webster (Supranto: 1983) data berarti sesuatu yang dianggap atau diketahui berarti bahwa data dapat memberikan gambaran tentang suatu keadaan

atau persoalan yang dikaitkan dengan tempat dan waktu. Data yang baik dan benar haruslah memenuhi beberapa persyaratan sebagai berikut:

1. Data harus obyektif, maksudnya sesuai dengan keadaan yang sebenarnya.
2. Data haruslah mewakili (representative), misalnya data yang menggambarkan produktivitas sawah, maka hendaknya data tersebut diperoleh tidak dari sampel sawah yang subur tetapi juga mewakili sawah yang tidak subur
3. Harus tepat waktu (update), maksudnya data yang digunakan untuk menggambarkan suatu keadaan haruslah yang terbaru
4. Kesalahan baku (standar error) haruslah kecil, suatu data yang diperoleh dasar estimasi (perkiraan), maka hendaknya memiliki kesalahan baku yang kecil atau mempunyai tingkat ketelitian yang tinggi
5. Harus Relevant, maksudnya data yang dikumpulkan harus ada hubungannya dengan persoalan yang akan dipecahkan (Darmanah, 2019)

Secara umum teknik pengumpulan data terbagi menjadi empat bagian:

1. Wawancara (Interview)

Yaitu proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara melakukan tanya jawab secara bertahap dengan menggunakan alat yang disebut interview gulde (panduan wawancara). Wawancara dapat dilakukan secara terstruktur maupun tidak terstruktur, dan dapat dilakukan melalui tatap muka (face to face) maupun dengan menggunakan media alat komunikasi yaitu handphone.

2. Kuesioner (Angket)

Yaitu merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan secara tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Kuesioner merupakan teknik

pengumpulan data yang efisien apabila peneliti tahu dengan hasil pasti variabel yang akan diukur dan tahu apa yang bisa diharapkan oleh responden.

3. Observasi

Teknik Observasi terbagi menjadi dua yaitu observasi yang telah dirancang secara sistematis, tentang apa yang akan diamati, di mana tempatnya. Dan yang kedua yaitu observasi tidak terstruktur yaitu tidak dipersiapkan secara sistematis tentang apa yang akan diobservasi. Hal ini dilakukan karena peneliti tidak tahu secara pasti tentang apa yang akan diamati. Dalam melakukan pengamatan peneliti tidak menggunakan instrumen yang telah baku, tetapi hanya berupa rambu-rambu pengamatan.

3. Dokumentasi

Yaitu untuk menggali data topik atau perubahan berupa catatan, transkrip, buku, jurnal, karya ilmiah, surat kabar, majalah, register, risalah rapat, kalender, agenda, dsb. Dipadankan dengan metode lain, metode ini tidak sulit, dalam artian jika ada kesalahan pada sumber datanya, tetap sama, tidak berubah. Melalui proses sastra, kita tidak melihat benda hidup melainkan benda mati. Dengan menggunakan metode dokumentasi ini, peneliti memelihara daftar periksa untuk menemukan data yang konsisten untuk dianalisis (Siyoto Sandu, 2015).

Selain itu penggunaan dokumen dapat menghemat waktu dan tenaga, sebab peneliti tidak harus datang berulang-ulang mengunjungi sumber, terhindar dari banyak kesalahan dalam mengambil data, dibandingkan dengan wawancara atau pengamatan dan sering datanya agak lebih lengkap dan dapat dipercaya.

Metode dokumentasi ini dipergunakan untuk memperoleh data berupa catatan-catatan, dokumen lain yang ada hubungannya dengan masalah penelitian (Samsu, 2017). Dan dalam mengumpulkan atau

memperoleh data untuk penelitian ini penulis menggunakan data dokumentasi karena data tersebut sangatlah sesuai dengan apa yang penulis kaji yaitu penelitian berupa tulisan, atau teks yang bersifat kepustakaan (Library Research).

Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini ialah library research, di mana penelitian yang dilakukan di ruang perpustakaan untuk menghimpun dan menganalisis data yang bersumber dari perpustakaan, baik berupa buku-buku, periodikal-periodikal, seperti majalah-majalah ilmiah yang diterbitkan secara berkala, kisah-kisah sejarah dokumen-dokumen dan materi perpustakaan lainnya, yang dapat dijadikan sumber rujukan untuk menyusun suatu laporan ilmiah. Teknik ini digunakan karena sumber utama pada penelitian ini diperoleh dari dokumen-dokumen. Teknik ini dilakukan untuk memperoleh data dengan memanfaatkan sumber perpustakaan dan diperoleh hanya dari bahan-bahan koleksi perpustakaan saja tanpa memerlukan riset lapangan.

Adapun langkah-langkah dalam teknik pengumpulan data yang dilakukan pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Menentukan tema. Pada penelitian ini, tema yang diambil yaitu mengenai “Maisir” atau dalam bahasa Indonesia dikenal sebagai “Judi”. Pembahasannya terfokus pada penafsiran M. Hasbi dalam tafsir an-Nuur dan Buya Hamka dalam tafsir Al-Azhar terhadap ayat-ayat mengenai maisir dan dampak buruknya.
2. Mengumpulkan ayat-ayat Al-Qur’an yang berkaitan dengan maisir. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan. Mengumpulkan data sekunder sebagai sumber pendukung pada penelitian ini. Salah satu sumber pendukung yaitu hadits Rasulullah Saw. yang berkaitan dengan orang yang mengajak orang lain berjudi sebagai berikut :

Dari Abu Hurairah Radhiyallahu anhu , dia berkata: Rasûlullâh Shallallahu ‘alaihi wa sallam bersabda: Barangsiapa bersumpah dengan mengatakan ‘Demi Latta dan ‘Uzza, hendaklah dia berkata, ‘Lâ ilâha illa Allâh’. Dan barangsiapa

berkata kepada kawannya, ‘Mari aku ajak kamu berjudi’, hendaklah dia bershadaqah!’”. [HR. Al-Bukhâri, no. 4860; Muslim, no. 1647]

Hadits di atas merupakan salah satu sumber sekunder yang peneliti dapatkan dari beberapa sumber literatur, selain itu terdapat beberapa sumber lain yang berkaitan dengan penelitian ini.

3. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah aktivitas yang dilakukan sesudah data dari berbagai sumber atau responden terhimpun. Didalam penelitian kualitatif terdapat beberapa langkah yang harus dilakukan dalam menganalisis sebuah data. Menurut Huberman dan Miles, langkah yang harus dilakukan peneliti untuk menganalisis data kualitatif di antaranya: mereduksi data, display data, dan penarikan kesimpulan (Harahap, 2020).

Sebagaimana yang telah disebutkan sebelumnya bahwa teknik analisis yang digunakan pada penelitian ini adalah content analysis atau analisis konten. Oleh karena itu, setelah data terkumpul (reduksi data), maka peneliti melanjutkan pada tahap display data. Pada tahap ini, peneliti menuangkan hasil temuan data yang telah diperoleh melalui metode tematik dengan memberikan penafsiran M. Hasbi dan Hamka dalam tafsir an-Nuur dan Al-Azhar terhadap ayat-ayat yang berkaitan dengan judi dalam Al-Qur’an.

G. Sistematika Penulisan

Bab pertama, dalam bab ini memuat tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat dan kegunaan dari hasil penelitian, kerangka berpikir, tahapan yang ditempuh selama penelitian serta yang terakhir adalah sistematika dalam penulisan.

Bab kedua, dalam bab ini memuat teori yang dijadikan sebagai landasan yaitu menitikberatkan ulasan yang berkaitan dengan judi berupa definisi mengenai judi yang didapatkan dari berbagai pendapat baik itu pendapat umum atau pendapat dalam islam, jenis-jenis, faktor pemicu dan akibat yang didapatkan dari berjudi.

Bab ketiga, bab ini memuat metodologi pada saat melakukan penelitian. Yang menjadi pokok-pokok bahasan dalam bab ini adalah menjelaskan tentang metode penelitian yang akan dipakai pada saat melakukan penelitian ini, jenis data dan

sumber data yang dipakai untuk menyelesaikan penelitian ini, cara untuk mengumpulkan data yang berbentuk hasil daripada observasi berkenaan dengan segala hal yang berkaitan dengan inti dari pembahasan untuk menyelesaikan permasalahan dalam penelitian ini serta teknik yang digunakan untuk menganalisis data baik itu yang berupa uraian dengan deskriptif yang berkenaan dengan pernyataan teori secara masuk akal dengan apa yang dijadikan tema dalam pembahasan penelitian ini.

Bab keempat, adalah bab yang berisi tentang pembahasan atau hasil daripada temuan penelitian. Didalam bab ini memuat beberapa bab yakni: pertama biografi mengenai mufassir yang karyanya dijadikan sumber pokok dalam penelitian ini. Biografi berikut mencakup gambaran terhadap riwayat hidup mufassir, latar belakang yang ditempuh oleh mufassir, orang yang menjadi guru serta murid semasa hidup mufassir, karya-karya ilmiah yang Hasbi dan Hamka berikan kepada masyarakat, serta pencapaian yang didapatkan selama berkarir berupa gelar intelektual dari kedua mufassir. Kemudian karakteristik tiap tafsir baik berupa profil, sumber, corak, metode, sistematika yang dipakai dalam penulisan, serta kelebihan dan kekurangan yang terdapat dalam kedua tafsir tersebut. Tidak hanya itu, dalam bab ini penulis akan membahas dan memfilter ayat-ayat yang berhubungan dengan pokok bahasan penelitian ini yaitu maisir. Ayat-ayat inti yang berkaitan dengan maisir akan tersaji didalam bab ini, baik berupa munasabah, asal usul turunnya ayat, yang berkaitan langsung dengan tema maisir serta persamaan dan perbedaan pandangan kedua mufassir mengenai maisir.

Bab kelima, dalam bab yang terakhir ini adalah bab penutup dari hasil penelitian yang ditemukan oleh penulis yang berupa kesimpulan terhadap bahasan pada bab sebelumnya serta masukan dan saran untuk peneliti selanjutnya mengenai maisir.